

IMPLEMENTASI TEKNIS PENILAIAN SIKAP PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

SARAH AYU RAMADHANI
Alumni Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
ramadhanisarahayu@gmail.com

MUSLIM BASYAR
Dosen FAI Universitas Muhammadiyah Lampung
muslimbasyar@gmail.com

Tulisan ini secara umum akan membahas tentang bagaimana pengimplementasian dari sebuah teknik penilaian dalam suatu mata pelajaran dan menjawab perumusan masalah tentang bagaimana penerapan teknik penilaian sikap pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tanjungkarang. Tulisan ini adalah hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan salah satu guru Akidah Akhlak di MAN 2 Tanjungkarang yaitu bapak Rozak sebagai subjek penelitian dan implementasi teknik penilaian sikap yang dilakukan guru tersebut sebagai objeknya. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Hasil analisis akhir dari implementasi rambu-rambu pelaksanaan penilaian kompetensi sikap melalui observasi yaitu guru Akidah Akhlak telah melaksanakan 7 dari 8 langkah penilaian sikap melalui teknik observasi dengan baik, maka, dapat disimpulkan teknik penilaian sikap observasi yang dilakukan oleh guru telah diimplementasikan dengan baik dan hasil nilai yang diperoleh siswa dari penilaian sikap dengan teknik observasi ini bisa dipertanggungjawabkan. Namun, penggunaan teknik observasi ini hanya dipergunakan maksimal untuk mengobservasi beberapa aspek sikap saja yaitu aspek disiplin, santun, pro-aktif, dan percaya diri.

Kata kunci; teknik penilaian sikap, penilaian Akidah Akhlak, teknik penilaian observasi.

A. PENDAHULUAN

Masalah evaluasi merupakan hal yang penting di semua mata pelajaran. Untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran, maka dilakukan evaluasi. Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “evaluation.” Evaluasi adalah suatu proses atau suatu tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹ Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.²

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 1

² Kunandar, *Guru Profesional dan Sukses sertifikasi Guru*, (Jakarta; Rajawali Press, 2011), Hlm. 383

Namun selama ini, pelaksanaan program pembelajaran pada berbagai jenjang dan jalur pendidikan formal memberikan penekanan yang sangat menonjol pada domain kognitif. Domain afektif dan psikomotor agak terabaikan. Dampak yang terjadi, seperti yang menjadi sorotan masyarakat saat ini, lembaga lembaga pendidikan menghasilkan lulusan yang kurang memiliki sikap positif sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kurang terampil untuk menjalani kehidupan dalam kehidupan masyarakat lingkungannya.

Selain itu, perilaku remaja khususnya pelajar akhir-akhir ini terbilang memprihatinkan dengan berbagai macam penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan yang juga dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Hal ini tentu saja memprihatinkan mengingat pelajar merupakan generasi penerus bangsa yang sesungguhnya dalam proses pembelajaran dididik untuk memiliki sikap yang baik. Dengan demikian, penilaian sikap di sekolah perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan hasil penilaiannya perlu ditindaklanjuti.³

Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang berbeda-beda. Dalam pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.⁴ Melihat tujuan pembelajaran, maka proses evaluasi sangat penting tak terkecuali dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang merupakan bagian dari pelajaran agama Islam yang ada di madrasah. Maka, penulis berpendapat bahwa teknik evaluasi yang dirasa tepat digunakan untuk mengukur keberhasilan dari tujuan pembentukan akhlakul karimah adalah dengan penilaian sikap. Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui beberapa teknik atau cara, yaitu; (1) observasi atau pengamatan perilaku dengan alat lembar pengamatan atau observasi, (2) penilaian diri, (3) penilaian “teman sejawat” (peer evaluation) oleh peserta didik, (4) jurnal dan (5) wawancara dengan alat panduan atau pedoman wawancara (pertanyaan-pertanyaan) langsung.⁵

Berdasarkan pra survey penelitian yang penulis lakukan pada bulan Desember 2014, data yang penulis peroleh dari MAN 2 Tanjungkarang saat ini, nilai akhir hasil belajar Akidah Akhlak mencakup 3 ranah, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga ranah tersebut memiliki ketentuan masing-masing dalam penentuan nilai siswa sesuai dengan pedoman penilaian Kurikulum 2013 dan di dalam raport akhir semester disajikan per masing-masing ranah tersebut. Menurut sistem penilaian dalam Kurikulum 2013, penilaian sikap merupakan salah satu yang ditonjolkan dalam pembelajaran. Berdasarkan sistem penilaian yang demikian, seharusnya siswa-siswi yang telah dinyatakan lulus dan telah mencapai tujuan belajar dengan baik tentu saja harus pula memiliki sikap yang baik. Namun masih terdapat beberapa siswa dengan predikat nilai

³ H. Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang; UIN Maliki Press, 2010), Hlm. 97

⁴ Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan*, (Jakarta; Pustaka Al-Husna, 1986), Hal. 57

⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, 2013), Hlm.100

sikap “Baik” bahkan “Sangat Baik” justru melanggar peraturan sekolah yang mencerminkan sikap yang masuk kategori tidak baik. Dalam penelitian yang penulis lakukan, agar tidak terlalu meluas, penulis membatasi masalah implementasi teknik penilaian sikap yang penulis teliti yaitu hanya di kelas X IPS 2 MAN 2 Tanjungkarang. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian penulis adalah penerapan teknik evaluasi penilaian sikap dengan teknik observasi yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak untuk mendapatkan nilai akhir sikap siswa karena teknik penilaian sikap dengan observasi merupakan teknik yang umum digunakan. Kemudian untuk teknik lain, tetap akan penulis lihat implementasinya, namun tetap, fokus analisis data utama penulis adalah mengamati penilaian sikap oleh guru dengan menggunakan teknik observasi.

B. PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan data-data yang lengkap mengenai implementasi teknik penilaian sikap observasi oleh guru Aqidah Akhlak kelas X di MAN 2 Tanjungkarang, selanjutnya peneliti akan menganalisis data-data tersebut untuk kemudian akan peneliti tarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

Menurut Kunandar dalam bukunya *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, rambu-rambu pelaksanaan penilaian kompetensi sikap melalui observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai peserta didik
- 2) Menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada peserta didik
- 3) Melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap peserta didik selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan
- 4) Menemukan dan mengenali berbagai indikator kunci pada rubrik penilaian yang menunjukkan capaian sikap tersebut
- 5) Melakukan pencatatan terhadap tampilan sikap peserta didik
- 6) Membandingkan tampilan sikap peserta didik dengan rubrik penilaian
- 7) Menentukan tingkat capaian sikap peserta didik
- 8) Menarik kesimpulan dari pencapaian kompetensi sikap.⁶

Berikut ini adalah analisis data hasil wawancara dan observasi peneliti mengenai rambu-rambu pelaksanaan penilaian sikap dengan menggunakan teknik observasi.

Terkait dengan rambu-rambu pelaksanaan penilaian sikap dengan teknik observasi menurut Kunandar yang pertama, yaitu penyampaian kompetensi sikap yang perlu dicapai peserta didik oleh guru kepada siswa, maka peneliti telah melakukan wawancara dengan bapak M. Rozak, S.Ag., yang merupakan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X, dimana peneliti menanyakan apakah sebelum melaksanakan penilaian sikap, beliau terlebih dahulu menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai peserta didik kepada siswa di kelas, dan hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“iya, sebelum masuk materi, saya sampaikan kompetensi sikap dari materi tersebut, atau saya suruh siswa siswi baca di buku cetak mereka, saya sampaikan, mereka

⁶ Ibid, Hlm. 122

menyimak di buku cetaknya.” (Wawancara/Guru Akidah Akhlak kelas X IPS 2/M. Rozak, S.Ag./7 April 2014).⁷

Keterangan yang sama juga peneliti peroleh melalui wawancara dengan seorang siswa kelas X IPS 2 yang merupakan anak didik dari bapak Rozak, peneliti menanyakan hal yang sama kepada siswa tersebut dan berikut ini adalah jawabannya:

“Pak Rozak ya di awal materi pelajaran kan nyampein tujuan pembelajaran, sama tujuan sikap juga, yang di buku itu kak. Ada. Nah kita disuruh liat buku, sambil lihat buku sambil nyimak bapak yang bacain.” (Wawancara/Siswi kelas X IPS 2/Dea Permata/7 April 2014).⁸

Berdasarkan keterangan yang penulis peroleh, kemudian juga diperkuat dengan hasil observasi langsung peneliti pada tanggal 21 April 2014 di kelas X IPS 2, dimana pada saat itu, sebelum masuk ke dalam materi pelajaran, peneliti mendengar beliau menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai peserta didik, maka berdasarkan data-data tersebut, peneliti dapat menjelaskan bahwa guru telah menyampaikan kompetensi sikap sebelum melaksanakan pembelajaran kepada siswa di kelas sehingga siswa tahu tujuan dari pembelajaran dan tahu sikap apa yang harus mereka miliki setelah pembelajaran. Melihat hal ini, maka peneliti meyakini bahwa langkah awal pelaksanaan penilaian sikap dengan teknik observasi telah dilaksanakan dengan baik oleh guru.

Kemudian, masih berkaitan dengan rambu-rambu pelaksanaan penilaian sikap dengan teknik observasi, langkah yang kedua yaitu adalah menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada peserta didik. Berkaitan dengan hal itu, peneliti sudah melakukan wawancara dengan guru yang sama, dimana peneliti menanyakan apakah beliau menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada peserta didik, dan hasil wawancara tersebut adalah:

“kriteria penilaian dan indikator capaian tertera di buku pelajaran, di buku cetak dari sekolah, jadi siswa baca di buku sudah ada”⁹

Berdasarkan keterangan tersebut, juga berdasarkan hasil observasi langsung yang peneliti lakukan yaitu pada saat itu peneliti tidak mendengar beliau menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada peserta didik di kelas, maka penulis dapat menjelaskan bahwa indikator capaian sikap peserta didik yang telah ada di buku siswa seharusnya diulas kembali oleh guru, karena belum tentu siswa membaca kriteria penilaian dan indikator capaian sikap peserta didik di buku tersebut. Langkah ini belum dijalankan dengan baik, sehingga guru perlu memperbaikinya dengan menyampaikan kepada peserta didik mengenai penilaian dan indikator capaian sikap peserta didik.

Kemudian, langkah selanjutnya dalam pelaksanaan penilaian sikap dengan teknik observasi yaitu pengamatan terhadap tampilan sikap peserta didik selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap itu ditampilkan. Peneliti telah mengajukan pertanyaan kepada beliau apakah beliau mengamati tampilan sikap peserta didik selama pembelajaran

⁷ M. Rozak, S.Ag., Guru Aqidah Akhlak kelas X IPS 2 MAN 2 Tanjungkarang, Wawancara, Bandarlampung, 7 April 2014.

⁸ Dea Permata, Siswa kelas X IPS 2 MAN 2 Tanjungkarang, Wawancara, Bandarlampung, 7 April 2014.

⁹ Ibid, M. Rozak, Wawancara, 7 April 2015

di dalam kelas atau selama sikap itu ditampilkan, dan berikut ini adalah hasil jawaban pertanyaan tersebut:

“iya, saya lakukan pengamatan sikap yang muncul dari siswa saat proses pembelajaran, saat saya menyampaikan materi, dan siswa memberikan tanggapan, saat itu saya mengamati sikap siswa”¹⁰

Berdasarkan keterangan tersebut, dan berdasarkan hasil observasi langsung peneliti yaitu meski tidak secara jelas peneliti lihat, tapi sepertinya saat pelajaran berlangsung, beliau melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap peserta didik selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan. Memang tidak dapat dipastikan karena mengamati seseorang melakukan pengamatan atau tidak sangatlah sulit, namun karena beliau telah menyatakan bahwa beliau mengamati sikap siswa di kelas pada interview peneliti sebelumnya, maka peneliti dapat menjelaskan bahwa guru telah melakukan pengamatan sikap siswa ketika pembelajaran berlangsung, maka hal ini telah sesuai dengan ketentuan langkah observasi, langkah ini telah dilaksanakan dengan baik oleh guru.

Langkah yang keempat dalam pelaksanaan penilaian sikap dengan teknik observasi adalah menemukan dan mengenali berbagai indikator kunci pada rubrik penilaian yang menunjukkan capaian sikap peserta didik. Berdasarkan hal itu, peneliti pun telah mengajukan pertanyaan kepada guru apakah beliau menemukan dan mengenali berbagai indikator kunci pada rubrik penilaian yang menunjukkan capaian sikap peserta didik, dan berikut jawabannya:

“iya, saat itu, kan setelah diamati nanti terlihat sikapnya, nanti sikap yang terlihat tersebut ya disesuaikan dengan rubriknya, lalu baru nanti masuk kriteria yang mana sikap siswa tersebut, apakah baik, sedang, atau buruk, nanti biar bisa diberi poin”¹¹

Selain itu, data hasil observasi langsung peneliti, menunjukkan bahwa melalui pengamatan peneliti, ada beberapa siswa bersikap baik, aktif, dan ada yang bersikap pasif dan terkesan malas malas mengikuti pelajaran, dan sepertinya beliau juga menemukan dan mengenali berbagai indikator kunci pada rubrik penilaian yang menunjukkan capaian sikap tersebut, maka peneliti dapat menjelaskan bahwa setelah mengamati siswa saat memberikan materi pembelajaran, guru kemudian menemukan sikap sikap yang sesuai dengan rubrik, sikap yang ditampilkan siswa telah didapat untuk kemudian di nilai disesuaikan dengan rubrik pula. Langkah ini telah dilakukan dengan cukup baik oleh guru, ketika pembelajaran berlangsung, guru melihat sikap-sikap yang muncul pada siswa.

Selanjutnya, langkah dalam pelaksanaan penilaian sikap dengan teknik observasi yaitu melakukan pencatatan terhadap tampilan sikap peserta didik. Berdasarkan hal tersebut peneliti telah melakukan wawancara dimana peneliti menanyakan apakah beliau melakukan pencatatan terhadap tampilan sikap peserta didik, dan hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“kalau dicatat secara detail ya tidak juga, hanya nama siswa diberi tanda, yang sikapnya baik, diberi tanda plus (+), yang tidak baik ditandai tanda minus (-), lalu yang bersikap biasa biasa saja ya tidak diberi tanda, nanti nilainya standar saja, tapi itu ya

¹⁰ Ibid, M. Rozak, Wawancara, 7 April 2015

¹¹ Ibid, M. Rozak, Wawancara, 7 April 2015

termasuk sudah saya catat, ya saya mencatatnya dengan cara seperti itu karena keterbatasan waktu yang ada”¹²

Keterangan tersebut diperkuat dengan hasil observasi langsung peneliti dimana saat itu peneliti melihat beliau melakukan pencatatan terhadap tampilan sikap peserta didik dengan cara menandai nama siswa dengan tanda (+) dan minus (-). Maka, peneliti dapat menjelaskan bahwa pencatatan tampilan sikap peserta didik yang dilakukan oleh guru walaupun belum secara detail tetapi sudah dilakukan. Karena adanya keterbatasan waktu, pencatatan dilakukan dengan cara yang sederhana namun tetap objektif. Langkah ini telah dilakukan dengan cukup baik, namun tetap saja pencatatan secara lebih detail seharusnya dilakukan agar hasil penilaian sikap ini lebih objektif lagi.

Kemudian peneliti menanyakan lagi kepada guru terkait dengan langkah keenam dalam pelaksanaan penilaian sikap dengan teknik observasi yaitu membandingkan tampilan sikap peserta didik dengan rubrik penilaian, maka peneliti telah menanyakan hal tersebut dan berikut hasil dari wawancara peneliti:

“tampilan sikap dari siswa kan sudah dilihat dan kemudian diberi tanda di nama siswa masing masing, saya lihat tanda yang ada, ya lalu saya bandingkan dengan melihat rubrik penilaian”¹³

Keterangan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa beliau membandingkan tampilan sikap peserta didik dengan rubrik penilaian. Maka berdasarkan data tersebut, peneliti dapat menjelaskan bahwa guru sudah membandingkan tampilan sikap dengan rubrik penilaian, melalui tanda yang ada di nama siswa, kemudian guru membandingkan sikap yang muncul yang terlihat dari tanda tersebut dengan rubrik penilaian. Langkah ini telah dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru.

Kemudian, langkah selanjutnya yaitu menentukan tingkat capaian sikap peserta didik. Keterangan yang peneliti peroleh melalui wawancara dimana peneliti menanyakan apakah beliau menentukan tingkat capaian sikap peserta didik, adalah sebagai berikut:

“iya, melalui tanda di nama siswa, lalu setelah saya bandingkan dengan rubrik, kemudian saya tentukan poin capaian sikap siswa, ya kalau bertanda plus (+) berartikan siswa itu menunjukan sikap yang baik, nah saya lihat rubrik berapa poinnya, lalu saya berikan. Begitu juga untuk yang bertanda minus (-) dan yang tidak bertanda alias yang biasa biasa saja, disesuaikan poinnya dengan rubrik”¹⁴

Berdasarkan keterangan tersebut, maka peneliti dapat menjelaskan bahwa guru telah menentukan tingkat capaian peserta didik setelah melihat tampilan sikap lalu membandingkannya dengan rubrik dan memberi poin sesuai dengan rubrik. Langkah ini telah dilaksanakan dengan baik oleh guru.

Lalu, peneliti menanyakan hal berkaitan dengan pemenuhan kesimpulan dari pencapaian kompetensi sikap siswa yang merupakan langkah terakhir dalam penilaian sikap dengan teknik observasi menurut Kunandar, dimana peneliti bertanya bagaimanakah

¹² Ibid, M. Rozak, Wawancara, 7 April 2015

¹³ Ibid, M. Rozak, Wawancara, 7 April 2015

¹⁴ Ibid, M. Rozak, Wawancara, 7 April 2015

beliau menarik kesimpulan dari pencapaian kompetensi sikap siswa, dan berikut hasil wawancara peneliti:

“dari hasil penentuan tingkat capaian sikap yang sudah saya bandingkan dengan rubrik tadi, nanti saya tarik kesimpulan, kalau dihitung jumlah poinnya tinggi, ya saya lihat rubrik lagi, masuk kriteria mana, tinggi, rendah, atau sedang. Itulah nilai akhir sikap siswa”¹⁵

Dari keterangan tersebut, maka peneliti dapat menjelaskan bahwa guru melakukan penarikan kesimpulan nilai sikap siswa berdasarkan skor perolehan hasil perbandingan dengan rubrik. Kesimpulan ini yang merupakan hasil akhir nilai kompetensi sikap siswa. Maka langkah ini telah dilaksanakan dengan baik oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis tiap tiap langkah rambu-rambu pelaksanaan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, maka dapat selanjutnya dianalisis keseluruhan implementasi rambu-rambu pelaksanaan penilaian kompetensi sikap sebagai berikut:

Bahwa, dari delapan rambu-rambu pelaksanaan penilaian kompetensi sikap yang ada, guru Akidah Akhlak kelas X MAN 2 Tanjungkarang, bapak M. Rozak, S.Ag., telah melaksanakan: 1) Menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai peserta didik, 2) melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap peserta didik selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan, 3) menemukan dan mengenali berbagai indikator kunci pada rubrik penilaian yang menunjukkan capaian sikap tersebut, 4) melakukan pencatatan terhadap tampilan sikap peserta didik, 5) membandingkan tampilan sikap peserta didik dengan rubrik penilaian, 6) menentukan tingkat capaian sikap peserta didik, dan 7) menarik kesimpulan dari pencapaian kompetensi sikap dengan baik. Namun, beliau belum melaksanakan dengan baik satu langkah penerapan teknik observasi yaitu menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada peserta didik.

Sehingga, hasil analisis akhir dari implementasi rambu-rambu pelaksanaan penilaian kompetensi sikap melalui observasi yaitu guru Akidah Akhlak telah melaksanakan 7 dari 8 langkah penilaian sikap melalui teknik observasi dengan baik, maka, dapat disimpulkan teknik penilaian sikap observasi yang dilakukan oleh bapak Rozak telah diimplementasikan dengan baik dan hasil nilai yang diperoleh siswa dari penilaian sikap dengan teknik observasi ini bisa dipertanggungjawabkan, namun penggunaan teknik observasi ini hanya dipergunakan maksimal untuk mengobservasi beberapa aspek sikap saja yaitu aspek disiplin, santun, pro-aktif, dan percaya diri.

C. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data hasil penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini, antara lain sebagai berikut: 1) Implementasi penilaian sikap dengan teknik observasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X IPS 2 MAN 2 Tanjungkarang telah diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan penilaian sikap dengan teknik observasi. 2) Implementasi teknik penilaian sikap pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tanjungkarang meskipun belum menggunakan semua teknik, melainkan hanya teknik

¹⁵ Ibid, M. Rozak, Wawancara, 7 April 2015

observasi dan wawancara (singkat) saja, tetapi telah diterapkan dengan baik sehingga hasil dari penilaian sikap dengan kedua teknik tersebut sudah bisa dijadikan hasil nilai sikap siswa untuk menilai aspek disiplin, santun, pro-aktif dan percaya diri yang dapat dipertanggungjawabkan.

Implementasi teknik penilaian sikap pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Tanjungkarang meskipun belum menggunakan semua teknik, melainkan hanya teknik observasi dan wawancara (singkat) saja, tetapi telah diterapkan dengan baik sehingga hasil dari penilaian sikap dengan kedua teknik tersebut sudah bisa dijadikan hasil nilai sikap siswa, namun, tentu saja perlu ditingkatkan lagi menggunakan teknik lain agar penilaian sikap semakin objektif dan mengukur semua aspek penilaian sikap yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, H. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang; UIN Maliki Press.
- Langgulang, Hasan. 1986. *Manusia Dan Pendidikan*. Jakarta; Pustaka Al-Husna.
- Kunandar, 2011. *Guru Profesional dan Sukses sertifikasi Guru*, Jakarta; Rajawali Press
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta; PT Rajagrafindo Persada.